

**POLA KEMITRAAN PAGUYUBAN MITRA TURINDO (PMT)
DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
PETANI SALAK PONDOH**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:

Nur Kholifatul Izzah
NIM. 14230014

Pembimbing:

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos. M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR
Nomor : B-355/Un.02/DD/PP.05.3/02/2018

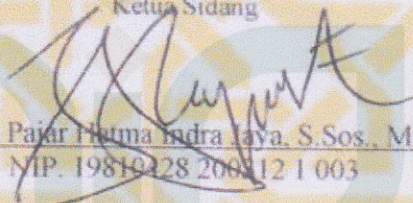
Tugas Akhir dengan judul : **POLA KEMITRAAN PAGUYUBAN MITRA
TURINDO (PMT) DALAM PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI PETANI
SALAK PONDOK**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Kholifatul Izzah
Nomor Induk Mahasiswa : 14230014
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Februari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

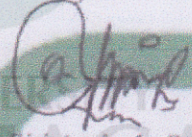
TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang


Dr. Pajar Huma Hadra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810228 2003121 003

Penguji I


Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002

Penguji II


Siti Aminah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19831108 201101 2 007

Yogyakarta, 15 Februari 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nur Kholifatul Izzah
NIM : 14230014
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Pola Kemitraan Paguyuban Mitra Turindo dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Petani Salak Pondoh

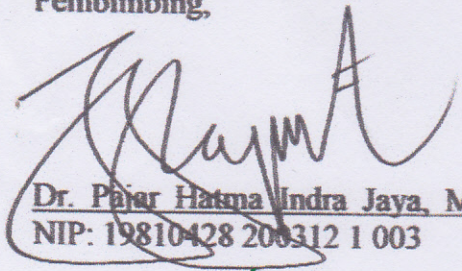
sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 7 Februari 2018

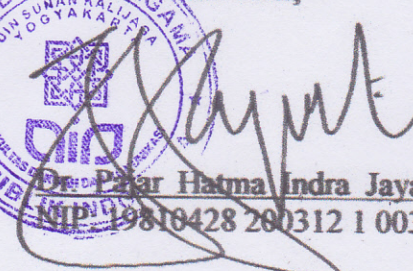
Mengetahui,

Pembimbing,


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M. Si
NIP: 19810428 200312 1 003



Ketua Jurusan PMI,


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M. Si
NIP: 19810428 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Kholifatul Izzah

NIM : 14230014

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "*Pola Kemitraan Paguyuban Mitra Turindo dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Petani Salak Pondoh*" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Februari 2018

Yang menyatakan,



Nur Kholifatul Izzah

NIM. 14230014

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almamaterku tercinta

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan
Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Keluargaku tercinta

Bapak H. Ma'sum S.Pd, *ma'e* Umu Faizah, dan kakak perempuanku

Masrifatun Niswatin & Siti Rohatun S.Pd.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Kalau hidupmu hanya untuk bersenang-senang, cukup sandang
pangan, punya rumah dan isteri, lalu punya anak, kalau hanya itu saja,
itu sama dengan kambing.¹

(KH. Imam Zarkasyi)

Kerja keras, *Lillahita'ala*

(Nur Kholifatul Izzah)

¹ Nasehat hidup, dari KH. Imam Zarkasyi, dikutip oleh Ustadz Almaarif, disampaikan dalam kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an, pada tanggal 30 Januari 2018.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat. Berupa nikmat iman, nikmat Islam, nikmat sehat, nikmat umur dll, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya skripsi ini. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan Islam sekuat tenaga dan fikiran, sehingga kita semua dapat merasakan nikmat dan indahnya Islam. Semoga kita semua mendapat syafaatnya dihari perhitungan kelak. Amin.

Dengan rendah hati, penulis menyadari skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dukungan dari orang-orang tercinta. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapakku tercinta H. Ma'sum S. Pd dan *Ma'e* tercinta Umu faizah.
Tanpa *panjenengan* penulis bukan apa-apa. Segala perjuangan tenaga dan fikiranmu sehingga penulis dapat menuntut ilmu sampai saat ini. Segala kasih sayang, nasehat, *support*, dan tidak lelah selalu mendoakan penulis supaya penulis menjadi anak yang berakhlakul karimah, ilmu yang bermanfaat, dan bisa bermanfaat untuk keluarga dan masyarakat.
2. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nurjannah, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si., Selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan Pembimbing Skripsi. Terima kasih tak terhingga atas waktu bapak, segala ilmu, bimbingan penulisan skripsi, saran, motivasi, menjadi teman diskusi dan kesabaran bapak.
5. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam. Terima kasih sebanyak-banyaknya telah memberikan ilmu, bimbingan dan motivasi hidup kepada penulis.
7. Pengurus, petani Paguyuban Mitra Turindo, dan seluruh informan penulis dalam penelitian ini. Terima kasih telah meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat penting sehingga penulis dapat mengetahui, menganalisis dan memberi saran kepada Paguyuban Mitra Turindo. Semoga petani salak pondoh selalu diberi rizki yang cukup.
8. *My Family. Pertama*, kakak perempuanku tercinta yaitu Masrifatun Niswatin dan Siti Rohatun S.Pd. Terima kasih selalu menasehati adikmu ini, dan memberikan kasih sayang. *Kedua*, kakak iparku yaitu abd. Muhid dan H. Muh. Huda. Terima kasih telah mendampingi adikmu dalam segala urusan yang tidak dapat penulis lakukan sendiri. *Ketiga*, bibik, paman dan keponakanku semua. Terima kasih telah menjadi keluarga dan temanku yang selalu memberikan kebahagiaan kepada penulis. *Keempat*, nenek dan kakekku. Terima kasih tak terhingga atas segala do'a yang telah kau tujukan kepada cucumu ini.

9. Kakakku Imam Bukhori M.Pd. Terima kasih atas doa, segala nasehat, menyemangati saat lemah, dan membantu banyak hal.
10. Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Almamater MA dan MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan, Almamater MI Miftahul Huda Lengor Lamongan. Almamater Madrasah Diniah Ula Zahrotul Islamiyah, Wustho dan Ulya Tarbiyatut Tholabah.
11. Guru-guruku tercinta. Guru TK, SD, MTs, MA, Pondok Pesantren, dan Universitas. Terima kasih tak terhingga bapak dan ibu guruku sudah mengajarkan banyak hal kepada penulis berupa ilmu, nasehat, dan falsafah kehidupan.
12. Keluargaku @pokeyo (Alumni Pondok Kranji di Yogyakarta) yang sudah menjadi keluarga selama di Jogja dan dukungannya. Terkhusus untuk teman-teman @pokeryo.14. Zakiyah, Fatiha, Nurul, Dwi, Uus, Fifin FA, Shila, Slamet, Ardi, Elok, Etri, dan Wiwit.
13. Sahabat-sahabatku *Pejuang Squad*. Rere, Ayu, Lisa, Imah, Desy, Nabila, Badria Upeng, Dulfikar, Novi, Miftah, Bowo, dan Ardi. Terima kasih sudah menjadi sahabat-sahabat terdahsyat, yang memberikan kebahagiaan melalui lelucon, *planning* jalan-jalan, cerita kalian yang menginspirasi dan tidak lelah menanyakan sampai mana skripsiku.
14. Teman-teman Prodi Pengembangan Masyarakat Islam 2014. Yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih sudah menjadi

saudaraku saat di Jogja, menjadi teman diskusi, dan saling menyemangati saat lemah.

15. Sahabat-sahabat hidupku. Qurrota A'yun (Gresik), Yuli Nur Indah Sari (Lamongan), dan Nur Hidayah/ Jengjong (Indramayu). Terima kasih sudah menjadi teman dekatku yang selalu memberi semangat, dukungan, dan pengertian.
16. Seluruh sahabat di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Anwar Rasyid. Khususnya, Ust. Almaarif M.Hum, Ust. Taufiq, Ust. Rahmah, Ust. Nuzula, Ust. Intihaul, Ust. Humairoh, Ust. Ela, Ust. Naning, Ust. Hanik embem, Ust. Haniatur, Ust. Iis, Ust. Mai, Ust. Nia, Ust. Aminah, dan Ust. Umi.
17. Teman-temanku. Rere (Bojonegoro), Lisa (Pacitan), Fathona (Bantul), Ulfi (Ponorogo), dan Humairo (Pati). Terima kasih tak terhingga sudah bersedia menemani penulis dalam melakukan penelitian ke tempat penelitian.
18. Teman-teman KKN 93. Hawa, Fadhil, Wahyu, Mora, Rifqi, Tika, Imah, dan Ulul. Terima kasih kenangan dan kerjasamanya saat KKN.
19. Teman-teman Praktik Pengembangan Masyarakat (PPM). Imah, Desy, Rere, Lisa, Fuad, Arafat, Khafidz.
20. Adik-adik yang baik. Putri Day, Himma, dan Iin. Terima kasih atas kebaikan dan semangat kalian yang selalu menghibur.

21. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Pihak yang telah meluangkan waktu untuk menjadi teman diskusi selama menulis skripsi.

Skripsi ini dirasa penulis masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu jika ada masukan dan saran untuk lebih baik, penulis berterima kasih sedalam-dalamnya kepada pembaca. Selain itu semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca dan dapat dipahami dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 6 Februari 2018
Penulis

Nur Kholifatul Izzah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Mayoritas penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian, salah satunya pertanian salak pondoh. Permasalahan yang sering didapati petani Indonesia adalah rendahnya harga komoditas pertanian ketika musim panen. Salah satu cara yang dilakukan petani salak pondoh untuk mengurangi permasalahan tersebut dengan membangun kemitraan dalam memasarkan produksi salak pondoh ke pasar Internasional. Pola kemitraan yang dibangun petani dengan perusahaan eksportir bertujuan untuk mengurangi permasalahan tersebut sehingga petani dapat meningkatkan kesejahteraan ekonominya. Namun apakah pola kemitraan tersebut selalu menguntungkan petani atau bahkan sebaliknya. Berdasarkan hal itu maka penelitian ini bertujuan untuk melihat pola kemitraan Paguyuban Mitra Turindo. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan informan menggunakan teknik *purposive* yaitu informan yang dipilih didasarkan pada cirri atau karakter yang ditetapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semua data dianalisis menggunakan model interaktif yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan yang dilaksanakan Paguyuban Mitra Turindo cenderung bersifat *Horizontal Forward Linkage* karena dalam hubungan kemitraan bersifat sederajat dan dapat melakukan negosiasi sehingga tidak ada yang berkuasa penuh dalam manajemen kemitraan. Dilihat dari pola kemitraan berdasarkan hasil bersifat *win-win solution* (menang-menang), masing-masing *stakeholder* mendapat keuntungan dan tidak ada yang merasa dirugikan. Petani mempunyai produksi salak pondoh yang selalu terserap pasar dan harga penjualan produksi lebih tinggi dari harga pasar tradisional. Paguyuban Mitra Turindo diuntungkan dalam bentuk pendapatan setiap pengiriman dan terbukanya akses bantuan pertanian. Eksportir (PT. Agung Mustika Selaras) mendapat keuntungan berupa pendapatan setiap pengiriman dan mempunyai produsen tetap yang menjaga kualitas produksi. Pemerintah sebagai pengawas dan fasilitator dianggap berhasil karena sudah dapat menjalankan program kerjanya dan beberapa petani salak pondoh sudah mampu melakukan bisnis pemasaran produksi ke pasar Internasional.

Kata kunci: Pola kemitraan, Paguyuban Mitra Turindo, Kesejahteraan Ekonomi Petani.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	7
G. Kerangka Teori	12
H. Metode Penelitian	20
I. Sistematika Pembahasan	28

BAB II: GAMBARAN UMUM DESA WONOKERTO DAN PAGUYUBAN

MITRA TURINDO..... 29

A. Letak Geografis Desa Wonokerto	29
B. Sejarah Kecamatan Turi Menjadi Sentra Salak.....	31
C. Kondisi Demografi Desa Wonokerto	33
D. Profil Paguyuban MitraTurindo	37
1. Kantor Paguyuban Mitra Turindo (PMT).....	37
2. Sejarah Berdiri Dan Berkembangnya Paguyuban Mitra Turindo .	38
3. Jumlah Anggota Paguyuban MitraTurindo.....	43
4. Struktur Pengurus Paguyuban Mitra Turindo	44
5. Tujuan Berdirinya Paguyuban MitraTurindo	46
6. Visi dan Misi Paguyuban Mitra Turindo.....	47
7. Kegiatan Paguyuban Mitra Turindo.....	47
8. Sumber Dana dan Bantuan	50
9. Fasilitas dan Sarana Penunjang	50
10. Riwayat Pendidikan Petani Salak Pondoh Mitra Turindo	54
11. Kondisi Sosial dan Budaya Petani Salak Pondoh Mitra Turindo.	55
12. Kondisi Ekonomi Petani Mitra Turindo.....	56

BAB III: POLA KEMITRAAN PAGUYUBAN MITRA TURINDO DALAM

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PETANI

SALAK PONDOH57

A. Pola Kemitraan Berdasarkan Proses dan Peran : Cenderung <i>Horizontal Forward Linkage</i>	58
---	----

1. Pendirian Paguyuban Mitra Turindo	61
2. Paguyuban Mitra Turindo Sebagai Fasilitator.....	70
3. Eksportir Memasarkan Hasil Produksi Petani Kepada Konsumen Negara Cina.....	75
4. Partisipatif Pemerintah dalam Kemitraan	77
B. Pola Kemitraan Berdasarkan Hasil : <i>Win-win Solution</i> (Menang- menang).....	82
1. Hasil Kemitraan Petani yang Mengarah Kepada Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi.....	82
2. Hasil yang Didapat Paguyuban Mitra Turindo	98
3. Hasil yang Didapat Eksportir (PT. Agung Mustika Selaras)	100
4. Hasil yang Didapat Pemerintah	100
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Desa Wonokerto.....	34
Tabel 2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	34
Tabel 3 : Peran <i>Stakeholder</i> Kemitraan.....	80
Tabel 4 : Hasil kemitraan <i>Win-win Solution</i>	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Gapura Desa Wonokerto.....	29
Gambar 2 : Peta Desa Wonokerto.....	30
Gambar 3 : Kantor Paguyuban Mitra Turindo.....	37
Gambar 4 : Peta Paguyuban Mitra Turindo.....	38
Gambar 5 : Gedung <i>packing</i> dan <i>grading</i> Paguyuban Mitra Turindo.....	51
Gambar 6 : Keranjang salak PMT.....	51
Gambar 7 : Alat sortir.....	52
Gambar 8 : Alat pembersih.....	53
Gambar 9 : Alat pengikat kranjang.....	53
Gambar 10 : Alat <i>blower</i>	54
Gambar 11 : Alat timbangan.....	54
Gambar 12 : Sampul buku SOP.....	64
Gambar 13 : Alur Proses Pemasaran.....	74
Gambar 14. Fkultuasi Harga Salak Pondoh di Sleman.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah ***Pola Kemitraan Paguyuban Mitra Turindo dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Petani Salak Pondoh***. Supaya tidak terjadi perluasan makna, maka peneliti memberikan penegasan istilah-istilah dalam judul skripsi ini. Adapun istilah yang dimaksud adalah:

1. Pola Kemitraan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* arti kata pola adalah sistem atau cara kerja.² Sedangkan kata kemitraan berasal dari kata mitra yaitu teman, sahabat, kawan kerja, pasangan kerja. Sehingga dapat didefinisikan sebagai perihal hubungan jalinan kerjasama sebagai mitra.³ Adapun menurut Wahyudin Soepomo mengatakan bahwa kemitraan (*Partnership*) adalah kerjasama antar pemangku kepentingan yang terlibat dalam program pembangunan baik antar kelompok atau komunitas yang mencerminkan kekuatan hubungan dan jalinan interaksi saling menguntungkan.⁴

Dari beberapa pengertian pola dan kemitraan di atas. Penulis menegaskan bahwa pengertian dari pola kemitraan yang dimaksud adalah bentuk kerjasama antara Paguyuban Mitra Turindo, petani salak pondoh dan

² Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 692.

³*Ibid.*, hlm. 588.

⁴ Wahyudin Soepomo, *Menjadi Fasilitator Genius, Kiat-kiat dalam Mendampingi Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 45.

eksportir dalam melakukan kerjasama pemasaran buah salak pondoh ke pasar ekspor.

2. Paguyuban Mitra Turindo

Paguyuban menurut *Kamus Sosiologi* adalah bentuk kehidupan bersama di mana anggota-anggotanya terikat oleh hubungan batin murni dan bersifat alamiah serta kekal.⁵ Sedangkan Mitra Turindo adalah nama paguyuban petani salak pondoh tingkat Kecamatan Turi. Bertempat di Dusun Nganggrung Kidul, Padukuhan Imorejo, Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman.

Jadi yang dimaksud Paguyuban Mitra Turindo dalam penelitian ini adalah sebuah paguyuban yang berperan sebagai fasilitator pemasaran salak pondoh teregister ke pasar ekspor (pihak yang terlibat dalam rantai pasok buah salak sebagai penghubung dengan konsumen di luar negeri). Yang mempunyai tujuan menjalin kemitraan yang adil, saling menguntungkan antar pihak, dan memberikan pelayanan pengadaan produk unggul, sehat dengan kualitas terbaik bagi mitra dan konsumen.⁶

3. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Petani Salak Pondoh

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan ketrampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.⁷ Kesejahteraan adalah

⁵Agung Tri Haryanta dan Eko Sujatmiko, *Kamus Sosiologi*, (Surakarta: Aksarra Sinergi Media, 2012), hlm. 177.

⁶Peggy Asda, dkk. *Buku Pedoman Paguyuban Mitra Turindo*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hlm.6.

⁷Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm.158.

keamanan, keselamatan, kesenangan hidup dan kemakmuran hidup.⁸ Ekonomi adalah pengetahuan mengenai asas-asas penghasilan, pembagian, pemakaian barang-barang atau urusan keuangan.⁹ Adapun arti kata petani adalah orang yang mata pencahariannya bercocok tanam.¹⁰

Agar definisi tidak bermakna luas. Peneliti menegaskan bahwa maksud dari judul “*Pola Kemitraan Paguyuban Mitra Turindo dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Petani Salak Pondoh*”. Sebuah penelitian yang mendeskripsikan bentuk kerjasama yang dilakukan Paguyuban Mitra Turindo (PMT) dengan beberapa *stakeholder* dalam upaya meningkatkan kemakmuran ekonomi petani salak pondoh dan hasil kemitraan yang dirasakan masing-masing *stakeholder* kemitraan.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris di mana sektor pertanian memegang peran penting dalam urusan perekonomian.¹¹ Penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian sebanyak 43%. Dapat dilihat dari jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 237.641.326 jiwa. Adapun yang bekerja disektor pertanian sebanyak 102.369.368 jiwa. Meliputi dari beberapa sektor

⁸ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2011), hlm. 1051.

⁹ *Ibid.*, hlm. 312.

¹⁰ *Ibid.*, hlm 1208.

¹¹ Sutra Mandasari, *Hubungan Peran Kelompok Tani dengan Produktivitas Usaha Tani Benih Padi* (Jakarta: Program Studi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah, 2014) Hlm.1.

pertanian, seperti tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, budidaya ikan, penangkapan ikan dan kehutanan.¹²

Selama ini sektor pertanian semakin terpinggirkan karena identik dengan kemiskinan.¹³ Dapat dilihat dari data jumlah rumah tangga usaha pertanian bidang hortikultura tahun 2003 sebesar 16.937.617. Pada sensus tahun 2013 menjadi 10.602.142. Mengalami penurunan 63% dari data tahun 2003.¹⁴ Hal tersebut jika semakin berkembang dapat berdampak pada krisis pangan nasional yaitu kondisi kelangkaan pangan yang dihadapi masyarakat.

Persoalan utama petani di Indonesia yaitu ketika musim panen harga komoditas pertanian semakin rendah. Sehingga mengakibatkan kerugian bagi petani. Seperti pada kasus petani cabai rawit di Kabupaten Klaten. Harga jual cabai rawit saat musim panen hanya Rp. 5000/kg. Harga tersebut jauh dari perkiraan petani.¹⁵ Kasus tersebut juga dialami petani cabai di Kabupaten Bantul. Saat musim panen harga cabai rawit semakin rendah, hal tersebut mengakibatkan kerugian bagi petani.¹⁶

Kasus petani cabai tidak jauh beda dengan yang dialami petani salak pondoh Kabupaten Sleman. Khususnya wilayah Kecamatan Turi sebagai

¹²Badan Pusat Statistik, "Data jumlah petani menurut sector/subsector dan jenis kelamin pada tahun 2013", <http://st2013.bps.go.id/dev/st2013/index.php/site/tabel?tid=23&wid>, diakses pada tanggal 11 November 2017, pukul 11.23.

¹³Nur Utaminingsih, "Analisis Kritis Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga Dan Transformasi Agraria Di Indonesia", *Jurnal Wanu Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Hasanuddin*, (Volume 1, No 3, Sumatera: September-Desember 2016), hlm. 2.

¹⁴Badan Pusat Statistik, "Grafik Rumah Tangga Usaha Pertanian 2003 dan 2013", <http://st2013.bps.go.id/dev/st2013/index.php/site/index>, diakses pada tanggal 24 Januari 2018.

¹⁵Ari Nugroho, "Harga Cabai Rawit di Klaten Anjlok, ini Sebabnya", <http://jogja.tribunnews.com/amp/2017/09/10/harga-cabai-rawit-di-klaten-anjlok-ini-sebabnya>, diakses pada tanggal 24 Januari 2018.

¹⁶Usman Hadi, "Harga Cabai di Bantul Anjlok Karena Panen Melimpah", <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3646965/harga-cabai-di-bantul-anjlok-karena-panen-melimpah>, diakses pada tanggal 24 Januari 2018.

wilayah penghasil produksi salak terbesar di Kabupaten Sleman. Data terakhir tahun 2016 menunjukkan hasil produksi sebesar 488.611 kwintal.¹⁷ Ketika panen raya harga salak pondoh mengalami penurunan. Dalam 1 kg bisa menjadi seharga Rp. 2.500. Harga tersebut menjadikan petani enggan memanen hasil pertaniannya dan merasa kesulitan menjual salak pondohnya. Sehingga membiarkan salak pondoh dikedun sampai membusuk. Kerana jika dihitung dari biaya perawatan kebun dan hasil panen tidak sebanding. Seperti berita yang termuat dalam berita online Kompas.com.¹⁸

“...Pada dua bulan terakhir, harga salak rata-rata Rp 2.000 sampai Rp 3.000 per kilogram. Bahkan untuk salak berukuran kecil harganya Rp 200 sampai Rp 500 perkilogram.” Kalau dua tahun lalu harga per kilogram itu Rp 7.000 sampai Rp 12.000, Penurunan harga salak, menyebabkan kerugian bagi petani. Sebab harga tersebut tidak bisa menutupi biaya perawatan”

Respon Pemerintah Sleman belum dapat menjanjikan untuk mengatasi permasalahan harga salak turun secara menyeluruh. Seperti respon pemerintah saat penduduk Desa Wonokerto Kecamatan Turi melakukan unjuk rasa. Bahwa pemerintah akan bergerak cepat untuk mengkaji, mengkoordinasikan, mendiskusikan regulasi, dan akan melakukan penyuluhan langsung kepada penduduk Desa Wonokerto.¹⁹

¹⁷ Badan Pusat Statistik, “Data luas panen, produksi dan rata-rata produksi salak pondoh per kecamatan di kabupaten sleman”, <https://slemankab.bps.go.id/statictable/2017/11/17/339/luas-panen--produksi-dan-rata-rata-produksi-salak-pondoh-dan-salak-gading--per-kecamatan-di-kabupaten-sleman--2016.html>, diakses pada tanggal 25 Januari 2018.

¹⁸ Wijaya Kusuma, “Harga Salak Anjlok, Petani di Sleman Menjerit”, <http://regional.kompas.com/read/2017/07/11/14531711/harga.salak.anjlok.petani.di.sleman.menjerit>, diakses pada tanggal 11 agustus 2017.

¹⁹ Web Site Pemerintah Kabupaten Sleman, kategori berita, www.slemankab.go.id diakses pada tanggal 25 Januari 2018.

Pada tahun 2007 Pemerintah Indonesia mempunyai program kemitraan dengan Negara Cina. Untuk mengeksport hasil komoditas pertanian dari Indonesia. Sehingga saat itu petani salak pondoh Kecamatan Turi memanfaatkan peluang tersebut dengan mendirikan sebuah paguyuban yang menaungi beberapa petani salak pondoh.²⁰ Nama paguyuban tersebut adalah Paguyuban Mitra Turindo (PMT). Berperan sebagai fasilitator pemasaran salak teregister ke pasar ekspor, dan sebagai lembaga advokasi yang bertugas untuk menjalin kemitraan yang adil serta menguntungkan dengan berbagai pihak. Pihak yang terlibat diantaranya petani salak pondoh, PMT, eksportir, dan pemerintah.²¹ Masing-masing *stakeholder* kemitraan mempunyai kepentingan masing-masing dalam menjalankan kemitraan berbasis ekspor. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pola kemitraan yang dilaksanakan PMT. Dengan tujuan awal untuk membantu petani salak pondoh dalam mengurangi permasalahan harga ketika panen raya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola kemitraan Paguyuban Mitra Turindo dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi petani salak pondoh?

D. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan pola kemitraan yang dilakukan Paguyuban Mitra Turindo dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi petani salak pondoh.

²⁰Wawancara dengan Sari Siswanto, Ketua Paguyuban Mitra Turindo, 13 Oktober 2017.

²¹ Peggy Asda, dkk. *Buku Pedoman Paguyuban Mitra Turindo*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hlm.5.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk bahan kajian mengenai kemitraan dan sebagai bahan masukan dalam penelitian sosial untuk pengembangan ilmu sosial, baik secara umum maupun secara khusus untuk Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberi masukan berupa solusi untuk mengurangi permasalahan petani Indonesia ketika musim panen, mengembangkan dan memperbaiki pola kemitraan bagi hubungan kemitraan-kemitraan yang ada di Indonesia. Khususnya Paguyuban Mitra Turindo.

F. Kajian Pustaka

Penelitian yang memfokuskan pada pola kemitraan sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik dalam bentuk jurnal maupun karya tulis (skripsi) lainnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, diantaranya:

Pertama, Imelda Merry Melyanti meneliti tentang *Pola Kemitraan Pemerintah Civil Society dan Swasta dalam Program BANK Sampah di Pasar Baru Kota Probolinggo*.²² Penelitian ini membahas tentang peran dan proses apa saja yang sudah dilakukan pemerintah dalam mencapai keberhasilan kemitraan. Hasil dari penelitian ini adalah pola kemitraan yang digunakan yaitu

²²Imelda Merry Melyanti, "Pola Kemitraan Pemerintah *Civil Society* dan Swasta dalam Program BANK Sampah di Pasar Baru Kota Probolinggo", *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 2:1 (Surabaya: Januari 2014). hlm. 1.

pola kemitraan mutualistik, dilatar belakangi dari kesepakatan dua pihak atau lebih yang sama- sama menyadari aspek pentingnya melakukan kemitraan, yaitu untuk saling memberikan manfaat. peran pemerintah, *civil society* dan swasta secara umum mereka bersama-sama merencanakan dan melaksanakan. Secara khusus pemerintah sebagai penguat komitmen, mendampingi dan berkontribusi baik fisik maupun non fisik. sedangkan pihak swasta berperan dalam memberikan bantuan fisik dan non fisik, sedangkan *civil society* sebagai pihak yang mengoperasikan Bank Sampah. Adapun proses yang telah dilakukan untuk mencapai keberhasilan kemitraan dalam program Bank Sampah yaitu, kepercayaan, adanya penahapan proyek, koordinasi perencanaan lintas sektor, adanya beberapa penetapan sesuai kesepakatan pencatatan biaya, pencatatan tujuan, legalitas kemitraan. Perbedaan peneliti sebelumnya dan sekarang terletak di fokus penelitian dan objeknya. penelitian Imelda Merry Melyanti meneliti pola kemitraan pemerintah *civil society* dan swasta dalam program Bank Sampah sedangkan penulis melakukan penelitian pola kemitraan PMT dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi petani salak pondoh.

Kedua, Joni Arman meneliti tentang *Pola Kemitraan Bagi Hasil PT. Ahad-Net Intrnasional Dalam Perspektif Hukum Islam*²³. Penelitian ini membahas bagaimana hukum islam dan pembagian keuntungan berkaitan dengan kemitraan yang diterapkan sebagai ketentuan PT. Ahad-Net dan pembagian keuntungan bagi hasil yang digunakan dalam praktek. Hasil dari penelitian ini adalah perjanjian kemitraan dilakukan sesuai dengan rukun ijab

²³Joni Arman, “*Pola Kemitraan Bagi Hasil PT. Ahad-Net Intrnasional Dalam Perspektif Hukum Islam*”, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Mu’amalah Fakultas Syari’ah, Institute Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 1.

dan qobul, keuntungan yang didapat serta pengelolaannya tidak mengandung unsur riba. Persamaan dari penelitian sebelumnya dan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang pola kemitraan. Akan tetapi letak perbedaannya penelitian yang dilakukan Joni Arman memfokuskan pada pola kemitraan bagi hasil dalam perspektif hukum islam sedangkan peneliti sekarang memfokuskan pada pola kemitraan yang dilakukan PMT dalam segi peningkatan kesejahteraan ekonomi petani salak pondoh.

*Ketiga, Azhari Maliki, dkk. Meneliti tentang Pola Kemitraan Kontrak Farming Antara Petani Cluster PT Mitra Tani Agro Unggul (PT MAU) Di Kabupaten Lampung Selatan*²⁴. Penelitian ini membahas yang *Pertama*, pelaksanaan kemitraan dalam bentuk kontrak *farming* antara petani *cluster* cabai dengan PT Mitratani Agro Unggul. *Kedua*, mengkaji manfaat kemitraan secara ekonomi maupun non ekonomi bagi petani *cluster* cabai. Hasil dari penelitian ini adalah *Pertama*, pelaksanaan kemitraannya diantaranya kerjasama dalam bidang permodalan, kerjasama dibidang produksi, kerjasama dibidang pemasaran. Adapun pola kemitraan yang dipakai yaitu kemitraan kontrak *farming* di mana aturan-aturan yang dibuat dalam kontrak perjanjian secara tertulis dan formal. *Kedua*, manfaat ekonominya adalah berupa peningkatan pendapatan petani mitra yang diukur dengan menggunakan analisis pendapatan analisis R/C ratio, adapun hasil dari analisisnya bahwa usaha tani cabai biola kemitraan belum sepenuhnya memberikan keuntungan secara ekonomi. Apabila dilihat dari sisi non ekonomi, kemitraan yang telah

²⁴Azhari Maliki, dkk, "Pola Kemitraan Kontrak Farming Antara Petani Cluster PT Mitra Tani Agro Unggul (PT MAU) Di Kabupaten Lampung Selatan", *Jurnal JIIA*, Vol. 1: 3, (Lampung: Juli 2013), hlm. 2.

berjalan dinilai telah dapat mendatangkan manfaat, diantaranya adalah terbentuknya lembaga keuangan mikro (LKM) berbadan hukum dan pengembangan produk turunan cabai. Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang adalah sama-sama pola kemitraan. Akan tetapi letak perbedaannya terletak di objeknya, penelitian sebelumnya adalah pola kemitraan kontrak *farming* antara petani cluster dan (PT MAU) sedangkan peneliti sekarang meneliti pola kemitraan PMT dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi petani salak pondoh.

Keempat, Ferry Yulianjaya dan Kliwon Hidayat, meneliti tentang *Pola Kemitraan Petani Cabai Dengan Juragan Luar Desa (Studi Kasus Kemitraan Di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)*²⁵. Penelitian ini membahas yang *Pertama*, pola kemitraan antara juragan dari luar Desa Kucur dengan petani cabai di Desa Kucur. *Kedua*, cara juragan mempertahankan hubungan baik dalam kemitraan. Hasil dari penelitian ini adalah *Pertama*, pola kemitraan yang digunakan yaitu Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) yaitu hubungan kemitraan di mana kelompok mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga. Sedangkan perusahaan mitra menyediakan modal atau sarana untuk membudidayakan suatu pertanian.

Dalam aplikasinya, Juragan menyediakan kebutuhan modal usaha tani bagi petani mitranya berupa uang dan sarana produksi yaitu benih, pupuk, pestisida, mulsa dan input usahatani lainnya. Petani mitra menyediakan usaha

²⁵Ferry Yulianjaya dan Kliwon Hidayat, "Pola Kemitraan Petani Cabai dengan Juragan Luar Desa (Studi Kasus Kemitraan Di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)", *Jurnal Habitat*, Vol. 27: 1 (Malang: April 2016), hlm. 1.

tani berupa lahan dan tenaga kerja kemudian hasil panen petani mitra seluruhnya dibeli oleh juragan dan dipasarkan. *Kedua*, ibu RST membangun hubungan dengan mitranya dengan dua cara, yaitu berkomunikasi interaktif dan membangun sistem kerjasama yang baik dengan petani mitranya di Desa Kucur. Persamaan penelitian sebelumnya dan peneliti sekarang sama-sama meneliti pola kemitraan. Akan tetapi letak perbedaanya di objeknya, penelitian ini mengkaji pola kemitraan petani cabai dengan juragan luar desa, sedangkan penelitian sekarang fokus dan objek adalah pola kemitraan PMT dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi petani salak pondoh.

Dari keempat referensi di atas yang sudah dipaparkan fokus dan objek serta hasil penelitiannya, sehingga penulis dapat membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, dengan begitu penulis dapat terhindar dari kesamaan dengan fokus-fokus penelitian sebelumnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini masih layak untuk diteliti karena sejauh penelusuran peneliti belum ditemukan hasil penelitian yang membahas penelitian ini.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori sangat penting digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam penelitian, oleh karena itu penulis menggunakan teori sebagai berikut:

1. Teori Kemitraan

Menurut Wahyudin Soepomo mengatakan bahwa kemitraan (*Partnership*) adalah kerjasama antar pemangku kepentingan yang terlibat

dalam program pembangunan dalam bentuk dinamika antar kelompok atau komunitas yang mencerminkan kekuatan hubungan dan jalinan interaksi saling menguntungkan.²⁶

Wahyudin Soepomo mengatakan bahwa ada empat kunci dalam mempengaruhi hubungan kemitraan sehingga menjadi hubungan kemitraan yang berkualitas dalam membangun kapasitas masyarakat. *Pertama*, Tujuan organisasi atau kelompok masyarakat. Setiap kelompok atau organisasi dalam masyarakat harus mempunyai tujuan dan harapan, serta nilai-nilai apa yang hendak direalisasikan oleh semua anggotanya. Kesepakatan yang terjadi antar anggota organisasi akan menentukan tujuan dan harapan yang hendak dicapai dengan merumuskan tujuan secara jelas, tegas dan diketahui oleh semua pihak. *Kedua*, Interaksi dan pola hubungan. Dalam proses interaksi antar kelompok lebih menjunjung tinggi pada aturan main yang sudah disepakati bersama. *Ketiga*, Perasaan dalam kelompok. Rasa kebersamaan dan saling memiliki antar kelompok sehingga dapat memecahkan masalah bersama yang dihadapi kelompok. *Keempat*, kepemimpinan kolegalitas. Membentuk sikap dan perilaku kolegalitas kelompok yang tidak terpusat pada figure pemimpin yang kuat saja akan tetapi menumbuhkan kepemimpinan lainnya secara dinamis.²⁷

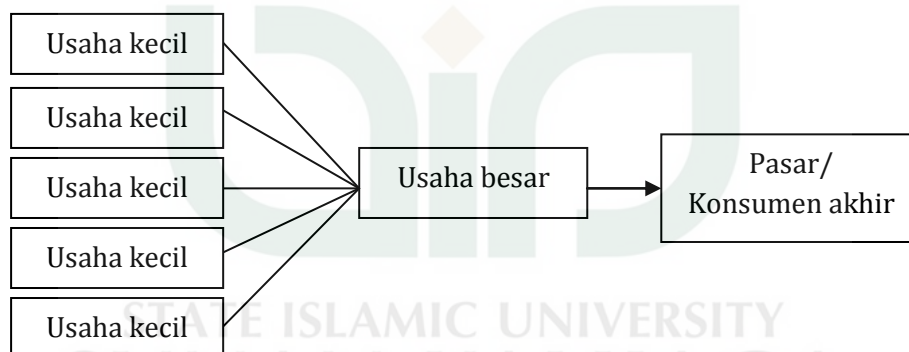
²⁶ Wahyudin Soepomo, *Menjadi Fasilitator Genius, Kiat-kiat dalam Mendampingi Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 45.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 58-61.

a. Macam-macam Pola Kemitraan

Menurut Dewi Prihatini mengemukakan bahwa pola kemitraan yang cocok untuk pemberdayaan masyarakat ada tiga macam. Pertama, *Vertical Backward Linkage*. Merupakan sistem kemitraan di mana usaha besar bertugas dalam produksi barang akhir, sedangkan usaha kecil sebagai pemasok komponen kepada usaha besar. Pola ini diterapkan untuk usaha kecil yang sulit untuk mendapatkan pasar yang stabil. Bagi pelaku usaha yang kesulitan mendapatkan pasar maka pola ini sangat cocok untuk memberdayakan para usaha kecil.²⁸ Jika digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Bagan 1: Bagan Kemitraan *Vertical Backward Linkage*

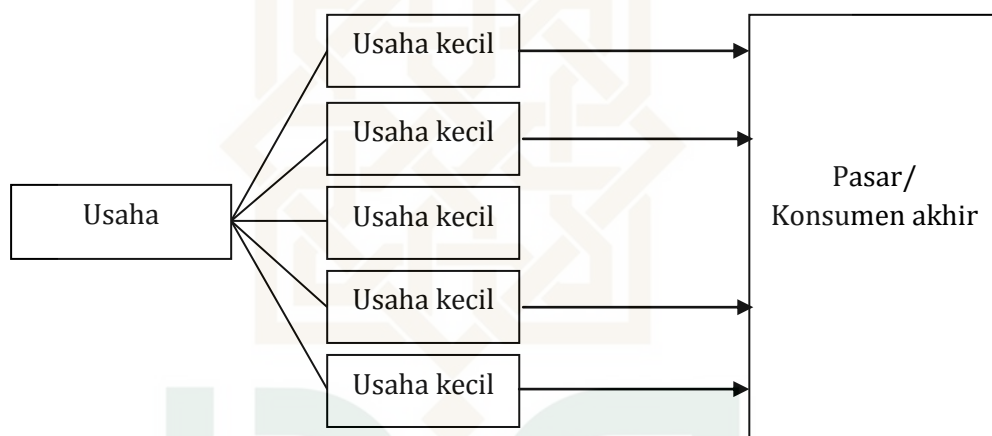


Kedua, *Vertical Forward Linkage*. Merupakan sistem kemitraan di mana usaha besar menghasilkan bahan baku dan memasok kepada usaha kecil untuk diproses oleh usaha kecil. Pola model ini, usaha besar akan memberikan bimbingan teknis dan pasokan bahan baku secara rutin.

²⁸ Dewi Prihatini, dkk., "Pengembangan Pola Kemitraan Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan Di Jawa Timur", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, Dinamika Global : Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal (ISBN 978-602-60569-2-4, Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas jember), Desember 2016.

Sementara usaha kecil adalah unit usaha yang akan memproses lebih lanjut dan menjual ke konsumen akhir. Contoh pada pola ini adalah pada usaha kecil mie ayam, roti, dan kue yang bermitra dengan usaha besar penghasil tepung terigu. Jika digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

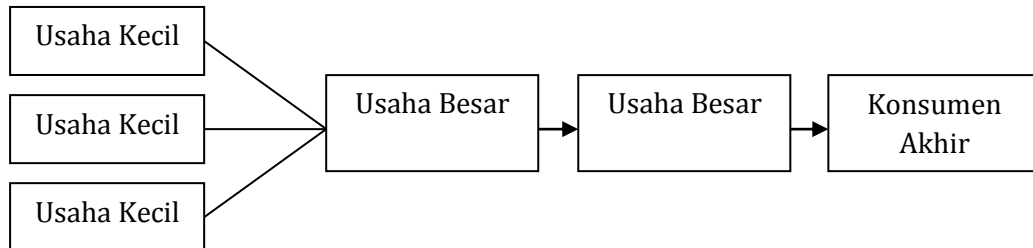
Bagan 2. Bagan Kemitraan *Vertical Forward Linkage*



Ketiga, *Horizontal Forward Linkage*. Merupakan sistem kemitraan bahwa usaha besar sebagai *trader*/eksportir, usaha kecil menghasilkan produk yang akan dipasok ke *trader*. Pada model ini, usaha besar hanya menjadi pengepul yang akan menyalurkan lagi kepada pedagang/usaha lain baik domestik maupun asing.²⁹ Jika digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

²⁹*Ibid.*, hlm. 10.

Bagan 3. Bagan Kemitraan *Horizontal Forward Linkage*



Adapun dari ketiga macam pola kemitraan di atas. Penulis berpendapat bahwa pola kemitraan yang dilakukan PMT lebih mengarah kepada pola kemitraan *Horizontal Linkage*. Disamping itu pemerintah sudah mengatur pedoman sistem kemitraan di Indonesia yang tertulis dalam surat keputusan Menteri Pertanian No. 940.Kpts/OT.210/10/1997 tentang Pedoman Kemitraan Usaha Pertanian, dikemukakan ada pola-pola kemitraan usaha yang dapat dilaksanakan yaitu;³⁰*Pertama*, Inti plasma. Merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, kelompok mitra memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari produksi. Perusahaan mitra menyediakan untuk persiapan lahan seperti dana, sarana produksi, bimbingan teknis, sampai dengan pemasaran hasil produksi. *Kedua*, *Contrat Farming*. Pola kemitraan ini dapat didefinisikan sebagai perjanjian kemitraan secara tertulis antara belah pihak untuk melakukan atau tidak melakukan perbuatan hukum tertentu yang di dalamnya mengatur tugas, hak, dan kewajiban secara sah.

³⁰Undang-Undang Nomor 940 Tahun 1997 tentang Pedoman Kemitraan Usaha.

Contract Farming dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu, kontrak pemasaran, kontrak produksi dan kontrak integrasi vertikal di mana semua tahapan produksi di rangkul oleh satu perusahaan dan pasar tidak ikut dalam pengorganisasian.³¹ *Ketiga*, Subkontrak. Merupakan hubungan kemitraan kelompok mitra dan perusahaan mitra yang di dalamnya usaha kecil memproduksi komponen yang diperlukan oleh usaha menengah atau besar sebagai bagian dari produksinya. *Keempat*, Dagang umum. Merupakan hubungan antar kelompok mitra dengan perusahaan mitra yang di dalamnya perusahaan mitra memasarkan hasil produksi kelompok mitra. *Kelima*, Keagenan. Agen adalah hubungan kemitraan yang didalamnya kelompok mitra diberi hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa usaha perusahaan mitra. *Keenam*, Pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Merupakan hubungan kemitraan di mana kelompok mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga, sedangkan perusahaan mitra menyediakan biaya atau modal dana untuk membudidayakan pertaniannya.

b. Hasil Kemitraan

Hasil merupakan sesuatu yang keluar dari usaha yang dilakukan.³² Adapun suatu perolehan dari usaha dapat berupa keuntungan maupun kerugian seperti pada teori berikut.

³¹ Sri Utami Dkk, "Evaluasi Pola Kemitraan Usaha Tani Tebu (Studi pada PTPN X (Persero) PG. Pesantren Baru Kediri)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, (Volume 2. No 2, Februari 2015).

³² Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2011), hlm.408.

1) Hasil Kemitraan *Win-lost Solution*

Bentuk kerjasama yang dimaksud yaitu mengarah pada kompetisi bersifat menang-kalah (*Win-lost Solution*), di mana bentuk kerjasama yang bertujuan untuk memperoleh kemenangan atau keuntungan dengan keinginan untuk mengalahkan atau merugikan pihak lain.³³ Senada dengan pendapat yang dikemukakan Karl Marx, bahwa dalam hubungan kerjasama antara kelas atas dan kelas bawah atau struktur sosial dari kelas yang menguasai dan dikuasai. Di mana kelas bawah atau kelas yang dikuasai selalu dirugikan. Adapun yang dimaksud kelas atas adalah kaum Borjuis atau disebut kaum Kapitalis(pemilik modal) yaitu orang yang memberi upah dan orang-orang yang memiliki alat-alat produksi, sedangkan kaum bawah yang dimaksud adalah kaum proletariat atau disebut kaum buruh, kaum para pekerja yang menjual kerja mereka dan tidak memiliki alat-alat produksi sendiri, mereka tidak memiliki sarana-sarana sendiri dan pabrik-pabrik sendiri. Marx percaya bahwa kaum proletar akan kehilangan ketrampilan mereka, karena hanya memproduksi demi pertukaran.

Karl Marx menyadari bahwa semua itu merupakan relasi kekuasaan dari kelas-kelas sosial. Kapital tidak bisa meningkat kecuali dengan mengeksploitasi orang-orang yang bekerja secara aktual, para pekerja dieksploitasi oleh suatu sistem. Kapitalis

³³ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industry (memperkuat CSR: Corporate Social Responsibility)* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 140.

membayar para pekerja kurang dari nilai yang mereka hasilkan dan merupakan keuntungan untuk untuk diri mereka sendiri.³⁴

2) Hasil Kemitraan *Win-win Solution*

Bentuk kerjasama yang dimaksud yaitu mengarah pada kompetisi bersifat menang-menang (*Win-win Solution*), di mana bentuk kerjasama yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan saling diuntungkan dari kedua belak pihak, dan setiap sistem menyetujui perubahan dan mendukung penggunaan sumber-sumber secara bersama.³⁵ Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sri Utami, bahwa teori hasil kemitraan yang sudah dibangun oleh suatu organisasi atau paguyuban biasanya dilihat dari situasi dan kondisi masyarakat dalam proses melakukan kemitraan. Dalam sebuah kemitraan meliputi petani, perusahaan dan pemerintah sama-sama mendapat keuntungan yaitu, *Pertama*, Manfaat bagi petani yaitu adanya jaminan pemasaran hasil yang pasti dengan harga yang layak sesuai dengan kepastian, dapat terbantu dari segi permodalan, dan teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja usaha petani tersebut. *Kedua*, Manfaat bagi perusahaan yaitu optimalisasi pemanfaatan sumber daya, efisiensi perusahaan dapat ditingkatkan, dan tersedianya bahan baku yang relatif cukup dari sumber petani mitranya. *Ketiga*, Manfaat bagi pemerintah yaitu meningkatkan

³⁴George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, terj. Nur Hadi, (Bantul: Kreasi Wacana, 2008), hlm. 62-64.

³⁵Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri (memperkuat CSR: Corporate Social Responsibility)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 140.

penerimaan negara sebagai dampak dari peningkatan pendapatan baik dari usaha tani maupun dari perusahaan pertanian. Meningkatkan penyerapan tenaga kerja di pedesaan dengan berkembangnya usaha tani dan perusahaan baik usaha budidaya maupun agroindustri.³⁶

2. Teori Kesejahteraan Ekonomi Petani

Menurut Lokshin dan Ravallion yang dikutip oleh Suandi dan Yusma Damayanti, bahwa kesejahteraan dapat dilihat dari dua pendekatan yaitu kesejahteraan subjektif dan kesejahteraan objektif. Kesejahteraan objektif adalah kesejahteraan masyarakat yang diukur secara rata-rata dengan patokan tertentu baik ekonomi, sosial maupun ukuran lainnya. Sedangkan kesejahteraan subjektif adalah tingkat kesejahteraan individu atau masyarakat yang diukur secara personal.

Suandi dan Yusma Damayanti mengemukakan bahwa kesejahteraan ekonomi petani dapat dilihat melalui beberapa indikator yaitu diantaranya. *Pertama*, kepuasan terhadap kebutuhan pangan, dilihat dari aspek frekuensi makan setiap hari dan keragaman pangan yang dikonsumsi keluarga, seperti makan nasi dengan lauk pauk bergantian antara daging, ayam dan ikan, serta mengkonsumsi sayur-sayuran, dan buah-buahan. *Kedua*, kepuasan terhadap pemenuhan non pangan. Diukur dari pemenuhan sandang atau pakaian, papan atau rumah, energi dan kebutuhan sosial. *Ketiga*, kepuasan terhadap

³⁶ Sri Utami, Dkk, Evaluasi Pola Kemitraan Usaha Tani Tebu (Studi pada PTPN X (Persero) PG. Pesantren Baru Kediri), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 2:2 (februari 2015), hlm. 3.

pemenuhan investasi sumberdaya manusia. Dilihat dari aspek pemenuhan kebutuhan pendidikan dan kesehatan.³⁷ Dalam penelitian ini kesejahteraan ekonomi petani salak pondoh diukur melalui pendekatan subjektif kemudian diambil kesimpulan dengan rata-rata.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Paguyuban Mitra Turindo yang berada di Dusun Nganggrung Kidul, Padukuhan Imorejo, Kelurahan Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan menjadikan lokasi tersebut sebagai tempat penelitian penulis adalah:

- a. Paguyuban Mitra Turindo penting diteliti, karena merupakan satu-satunya paguyuban mitra tingkat kecamatan yang menaungi beberapa kelompok petani salak pondoh di Kecamatan Turi untuk pemasaran ekspor dalam upaya mengurangi masalah harga pasar.
- b. Petani salak pondoh Mitra Turindo sudah melakukan perawatan kebun sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dari pemerintah, dan sudah teregistrasi. Sehingga dapat memasarkan hasil produksinya ditingkat internasional.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ditinjau dalam penelitian ini yaitu *Pola Kemitraan Paguyuban Mitra Turindo dalam Peningkatan Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Petani Salak Pondoh* maka penelitian

³⁷Suandi dan Yusma Damayanti, “Analisis Disparitas Kesejahteraan Ekonomi Subjektif Keluarga Petani Di Daerah Pedesaan Provinsi Jambi Berdasarkan Agroekologi Wilayah”, *Jurnal Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Jambi*, vol. 12:1 (Juni, 2010), hlm. 48-50.

ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian deskriptif kualitatif ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.³⁸ Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dengan cara pengamatan, wawancara dan penelaah dokumen kepada Paguyuban Mitra Turindo secara langsung, sehingga memudahkan penulis memperoleh sumber informasi terkait pola kemitraan Paguyuban Mitra Turindo.³⁹

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian.⁴⁰ Oleh karena itu dalam menentukan subyek penelitian harus memenuhi beberapa syarat yang sudah ditentukan. Diantaranya orang yang terlibat penuh serta faham terkait paguyuban, petani salak pondoh yang bermitra, dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.

Sehingga pihak-pihak yang akan dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini diantaranya Pemerintah Desa atau Dukuh, Dinas Pertanian, pengurus Paguyuban Mitra Turindo, Petani salak pondoh Mitra Turindo, dan masyarakat.

³⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9-10.

⁴⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

4. Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik penarikan informan yang didasarkan pada ciri atau karakteristik (tujuan) yang ditetapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian.⁴¹ Penentuan informan juga diarahkan pada sumber data yang dianggap memiliki data yang penting dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Jadi diperlukan pemahaman penulis mengenai peta sumber yang tersedia dalam beragam posisinya. Karena setiap posisi akan memiliki akses informasi yang berbeda.⁴²

Penulis mengambil informan diantaranya:

- a. Pemerintah Desa. Penulis memilih Dukuh Imorejo yaitu Bapak Rahmat Badawi. Karena beliau tinggal dekat dengan Paguyuban Mitra Turindo (PMT) sehingga dapat memberi informasi terkait PMT.
- b. Pemerintah Dinas Pertanian. Penulis memilih Bapak Paryoto. Karena beliau merupakan Ketua Laboratorium Pengamatan Hama dan Penyakit Tanaman Provinsi DIY dan sering berinteraksi dengan petani. Sehingga dapat memberi informasi terkait program pemerintah untuk petani.
- c. PT. AMS. Penulis memilih Bapak Peggy Asda. Karena beliau merupakan Koordinator Wilayah DIY dari PT. AMS. Sehingga dapat

⁴¹ Nyoman Dates, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), hlm. 46

⁴² Hadari dan Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gama Univ. Press), hlm. 152

memberi informasi terkait PT. AMS dan perkembangan kemitraan PMT.

- d. Pengurus Paguyuban Mitra Turindo. Ada 13 orang yang terlibat dalam kepengurusan. Penulis memilih 5 orang diantaranya Ketua PMT, Sari Siswanto. Wakil Ketua PMT, Suroto. Bendahara PMT, Mujiyanto. Sie Budidaya Tanaman, Sunaryadi. Sie Pemasaran, Samiyana. Karena mereka terlibat penuh dengan kegiatan PMT dan mempunyai waktu yang cukup untuk memberikan informasi.
- e. Kelompok Tani Mitra Turindo. Ada 12 kelompok yang bergabung. Penulis memilih 5 kelompok diantaranya Kelompok Si Cantik yaitu Mujiyanto. Beliau merupakan orang yang dipercaya anggota kelompok dalam memberi informasi peneliti dan kelompok tersebut merupakan kelompok yang sudah bergabung sejak awal berdirinya PMT. Kelompok Sri Manunggal yaitu Sukardi karena beliau adalah ketua kelompok sehingga lebih faham mengenai keadaan kelompok dan kelompok tersebut yang mempunyai luas lahan paling sedikit yaitu 5.55 Ha diantara kelompok yang aktif. Kelompok Kusuma Mulya yaitu Endang karena beliau yang mempunyai waktu luang untuk diwawancarai dan kelompok tersebut dianggap aktif oleh PMT dan mempunyai Kelompok Wanita Tani yang kreatif. Kelompok Muda Jaya yaitu Sunaryadi karena

beliau merupakan ketua kelompok dan kelompok tersebut adalah kelompok paling aktif dan sudah bergabung sejak awal berdirinya PMT. Kelompok Sari Madu yaitu Pandri dan Purwanto karena beliaulah yang mempunyai waktu luang untuk diwawancarai dan kelompok tersebut sudah bergabung sejak awal berdirinya PMT dan sekarang sudah tidak aktif. Orang yang sudah disebutkan merupakan orang yang dianggap kelompok dapat memberikan informasi.

- f. Masyarakat Padukuan Imorejo. Penulis memilih 2 orang yaitu Ibu Suharsis, karena termasuk masyarakat yang sudah lanjut usia di daerah tersebut sehingga dapat memberi informasi terkait sejarah dan kondisi petani salak pondoh. Bapak Susanto, karena termasuk masyarakat yang tidak bertani salak pondoh. Orang yang sudah disebutkan merupakan orang yang muda ditemui dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi sehingga penulis mendapatkan data yang dibutuhkan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pendekatan petunjuk umum wawancara. Pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan akan tetapi tidak perlu ditanyakan

secara berurutan karena disesuaikan dengan keadaan responden saat diwawancarai.⁴³

Seperti penulis mewawancarai semua informan yang sudah ditentukan dalam teknik pengambilan informan. Di mana sebelum melakukan wawancara penulis menyiapkan petunjuk umum wawancara sesuai dengan kebutuhan penulis kepada informan.

b. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan yang digunakan yaitu pengamatan terbuka. Pengamat diketahui oleh subjek penelitian dan subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi. Fungsi pengamat hanya mengadakan pengamatan jadi tidak sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati.⁴⁴

Seperti penulis mengamati secara langsung dengan mengikuti kegiatan rapat anggota rutin PMT, membantu menyiapkan pertemuan dengan Dinas Pertanian, dan mengamati proses pemasaran salak pondoh. Diketahui oleh anggota PMT tanpa menjadi anggota resmi dalam kemitraan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan arsip, dokumen resmi, otobiografi.⁴⁵ Dokumentasi

⁴³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 187.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm 176.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm 216-219.

dalam penelitian ini menghasilkan data-data seperti arsip profil Desa Wonokerto, surat perjanjian resmi *Memorendum of Understanding* (MoU) antara PMT dengan eksportir, buku bedoman PMT, buku perawatan *Standar Operational Procedure* (SOP), foto-foto kegiatan PMT ketika melakukan penelitian, dan rekaman wawancara.

H. Teknik Validitas Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembandingan terhadap suatu data, dalam penelitian ini penulis menggunakan perbandingan sumber.⁴⁶ Hal itu dapat dicapai dengan jalan diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
Contoh, wawancara dengan Bapak Suroto mengenai proses pemasaran salak pondoh. Hasil wawancara diperkuat dengan observasi di lapangan yakni mendatangi tempat proses pemasaran yaitu di kantor *packing* dan *grading* PMT.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Contoh, pidato dari Dinas Pertanian Provinsi yang membahas pembinaan dan evaluasi dengan PMT di acara pertemuan dengan tamu dari 22 Dinas Pertanian se Indonesia. Kemudian diperkuat dengan wawancara secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti rakyat biasa atau bangsawan. Contoh, wawancara

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 330.

hasil kemitraan yang dirasakan dari berbagai pihak dengan Bapak Suroto selaku wakil ketua PMT. Hasil tersebut diperkuat dengan wawancara kepada anggota petani Mitra Turindo baik yang masih tergolong aktif dan sudah tidak aktif.⁴⁷

I. Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif, yang dikemukakan Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari empat tahapan yang harus dilakukan.⁴⁸

1. Pengumpulan data. Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan diakhir penelitian. Pada saat subjek melakukan pendekatan dan menjalin hubungan disaat itu sudah mulai melakukan observasi dan membuat catatan lapangan. Ketika data sudah cukup untuk diproses maka selanjutnya yaitu tahap reduksi data.
2. Reduksi data. Proses reduksi data dilakukan dengan menggabungkan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis. Misalnya dari rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara. Hasil dokumentasi diformat menjadi skrip analisis dokumen.
3. *Display* data. Proses *display* data dilakukan dengan mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas. Dikelompokkan sesuai tema-tema dan dikategorikan.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 331.

⁴⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

4. Kesimpulan/ verifikasi. Proses kesimpulan dapat dibagi menjadi tiga tahapan. *Pertama*, menguraikan subkategori tema dalam tabel kategorisasi disertai dengan verbatim wawancara. *Kedua*, menjelaskan hasil temuan penelitian. *Ketiga*, membuat kesimpulan dari temuan tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi 4 (empat) bab, yang didalamnya terdapat sub-sub sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan yaitu meliputi, penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II Gambaran umum lokasi penelitian. Bab ini terdiri dari, letak geografis, sejarah menjadi daerah sentra salak, kondisi demografi, dan profil Paguyuban Mitra Turindo.
- BAB III Pembahasan, berisi tentang pola kemitraan Paguyuban Mitra Turindo dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi petani salak pondoh. Dilihat dari pola kemitraan berdasarkan peran dan proses: *Horizontal Forward Linkage*. Serta kemitraan berdasarkan hasil: *Win-win Solution*.
- BAB IV Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mendapatkan data-data dari lapangan dan mengaitkan teori-teori. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pola kemitraan yang dilaksanakan PMT dapat dilihat berdasarkan pola kemitraan yang mengarah pada proses dan peran *stakeholder* yang dapat dikatakan cenderung bersifat *Horizontal Forward Linkage*. Karena dalam hubungan kemitraanyabersifat sederajat dan dapat melakukan negosiasi sehingga tidak ada *stakeholderyang* berkuasa penuh dalam manajemen kemitraan. Selain itu dapat dilihat dari pola kemitraan berdasarkan hasil yaitu bersifat *win-win solution*(Menang-menang).

Awal proses kemitraan dimulai sejak tahun 2009. Tahun 2009 PMT berdiri atas dasar inisiatif petani salak pondoh yang memahami peluang.Saat itu pemerintah mempunyai misi untuk bekerjasama dengan Negara Cina untuk ekspor buah dari Indonesia.Beberapa petani memahami permasalahannya yaitu ketika musim panen raya harga salak pondoh turun drastis dan menjadi kegelisahan para petani.Sehingga dibangunlah PMT dengan konsep pola kemitraan yang menghubungkan dari beberapa *stakeholder* yaitu, petani dari anggota kelompok tani, PMT, eksportir, dan pemerintah.

Pola kemitraan yang dibangun dapat dilihat dari proses dan peran masing-masing *stakeholder* yaitu diantaranya. Petani Mitra Turindo berperan

dalam perawatan kebun salak pondoh sesuai SOP & kebun terregister dari pemerintah serta komitmen dalam mencukupi permintaan eksportir. Paguyuban Mitra Turindo berperan dalam memfasilitasi proses pemasaran, mencari pasar eksportir dan menjadi perantara pemasaran hasil produksi kepada eksportir. PT. Agung Mustika Selaras berperan dalam komitmen membeli hasil produksi salak dari petani Mitra Turindo dan menjadi perantara pemasaran hasil produksi salak ke konsumen akhir. Adapun pemerintah dalam kemitraan ini tidak berkaitan dalam mencari keuntungan material seperti stakeholder lainnya, akan tetapi lebih berperan sebagai pengawas jalannya kemitraan dan fasilitator yang memfasilitasi alat pertanian.

Hasil kemitraan yang dibangun PMT menghasilkan kemitraan bersifat *Win-win Solution*. Dapat dilihat dari hasil yang didapat dari masing-masing *stakeholder*. Petani mendapat keuntungan, memiliki eksportir dengan infrastruktur kuat sehingga petani dapat memasarkan hasil produksinya secara berkelanjutan. Harga penjualan salak lebih tinggi sehingga petani dapat menghasilkan pendapatan lebih banyak terutama ketika musim panen raya buah salak dengan rata-rata harga selisih Rp.500 sampai Rp.2000. Mendapatkan bantuan alat teknologi sehingga dapat dimanfaatkan petani untuk perawatan kebun dan pasca panen. Mendapat pembinaan terkait cara perawatan kebun sehingga petani dapat menemukan solusi ketika ada masalah dalam perawatan kebun seperti adanya hama atau penyakit tanaman, selain itu relasi petani semakin banyak sehingga dapat memperbanyak teman dan mendapat informasi terkait pemasaran salak pondoh.

Keuntungan yang didapat PMT diantaranya, mendapat pemasukan pendapatan setiap pengiriman buah salak pondoh kepada eksportir sehingga dapat membiayai kebutuhan oprasional agar paguyuban tetap berjalan. Mendapat bantuan alat teknologi dan gedung dari pemerintah sehingga dapat dimanfaatkan sebagai tempat perawatan salak sebelum dipasarkan. Sedangkan keuntungan eksportir yaitu mendapatkan produsen buah salak pondoh yang berkualitas dan komitmen dalam memenuhi permintaan eksportir sehingga kegiatan ekspor dapat berjalan secara berkelanjutan. Selain itu mendapat pendapatan dari setiap pengiriman.

Keuntungan pemerintah dalam kemitraan tidak dilihat dari keuntungan material akan tetapi lebih kepada keuntungan non material. Petani sudah mampu untuk melakukan bisnis tingkat internasional sehingga dapat membantu meningkatkan penghasilan petani dan meyerap tenaga kerja, serta dapat melaksanakan program-program pemerintah yang sudah digagas dalam perencanaan kerja.

Dari kemitraan yang dilakukan PMT menghasilkan kemitraan *Win-win Solution* serta dapat membantu petani salak pondoh dengan harga penjualan salak lebih tinggi dan berkelanjutan. Meskipun permintaan eksportir jika dibagikan kepada petani maka hanya 0.36% produksi petani yang dapat dikirim akan tetapi jika presentase tersebut dikalikan dalam 1 bulan dapat dikatakan cukup baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian penulis selama di lapangan, dapat melihat kondisi dan respon dari masing-masing informan serta melakukan pemahaman potensi dan permasalahan yang dihadapi Paguyuban Mitra Turindo. Oleh karena itu penulis akan memberikan saran obyektif sesuai dengan kondisi lapangan. Peneliti tidak mempunyai maksud dan tujuan lain selain demi kebaikan kegiatan-kegiatan dan pola kemitraan yang dibangun Paguyuban Mitra Turindo. Diantaranya:

1. Petani dan Kelompok Tani Mitra Turindo

- a. Petani diharapkan selalu berusaha mempertahankan kualitas salak, karena hal tersebut sering terjadi. Di manaproduksi salak pondoh tidak sesuai standar ketentuan dari eksportir sehingga tidak masuk dalam kategori salak yang pantas untuk diekspor.
- b. Kelompok tani sebaiknya memperkuat keanggotaannya. Karena dari beberapa kelompok tani keanggotaannya semakin berkurang sehingga ketika order salak pondoh kepada PMT tidak bisa komitmen dalam mencukupi permintaan eksportir.

2. Pengurus Paguyuban Mitra Turindo

- a. Pengurus PMT sebaiknya membuat papan jadwal pergantian order salak pondoh, karena selama ini belum ada dan hal tersebut mengakibatkan kurang terbukanya manajemen pemasaran kepada masing-masing *stakeholder*.

- b. Pendapatan PMT dari setiap pengiriman lebih dialokasikan kepada pendapatan petani salak pondoh agar lebih banyak, karena selama ini jika dikalkulasi pendapatan PMT jauh lebih besar dari pendapatan setiap petani salak pondoh dalam satu pengiriman.
- 3. Eksportir (PT. Agung Mustika Selaras)
 - a. Koordinator wilayah DIY dari PT. AMS diharapkan lebih sering berkunjung ke PMT, karena selama ini jarang berkunjung sehingga evaluasi kepada seluruh kelompok tani kurang maksimal.
 - b. Harga pembelian produksi petani lebih ditingkatkan, kurang lebih Rp. 500,. Sehingga rata-rata yang di dapat petani bisa Rp. 6.500/ kg.
- 4. Pemerintah

Pengawasan dan fasilitas yang diberikan pemerintah selama ini sudah cukup bagus. Diharapkan untuk selalu memberi kebijakan-kebijakan dan pembinaan kepada petani Mitra Turindo yang maksimal dan menyeluruh.

5. Seluruh *Stakeholder* kemitraan

Masing-masing *stakeholder* lebih terbuka dalam komunikasi, karena dalam kemitraan PMT sering terjadi adanya kesalahfahaman dalam komunikasi sehingga mengakibatkan tidak aktifnya kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Agung, Tri, Haryanta dan Eko Sujatmiko, *Kamus Sosiologi*, Surakarta: Aksarra Sinergi Media, 2012.
- Asda, Peggy, dkk, *Buku Pedoman Paguyuban Mitra Turindo*, Yogyakarta: Andi Offset, 2009.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Pustaka Media Group, 2007.
- Gerald, Manning dan Barry L, Reece, “ *Selling Today Membangun Kemitraan Berkualitas*”, Jakarta: PT. Indeks, 2006.
- Imam Wahjono, Sentot, *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Juliansyah, Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Notoadmodjo, Soekidjo, *Peningkatan Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Suharto, Edi *Pekerjaan Sosial di Dunia Industry (Memperkuat CSR: Corporate Social Responsibility)* Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

W. Sarwono, Sarlito, *Sumber Daya Manusia Kunci Sukses Organisasi*, Jakarta: Lembaga Manajemen Universitas Indonesia, 1993.

2. Jurnal dan Skripsi

Azhari, Maliki, dkk, “Pola Kemitraan Kontrak Farming Antara Petani Cluster PT Mitra Tani Agro Unggul (PT MAU) Di Kabupaten Lampung Selatan”, *Jurnal JIIA*, Vol.1:3, 2013.

Sinaga, Dian, “Membangun Komunikasi Partisipatif Masyarakat Upaya Melestarikan Tanaman Salak Lokal Di Manonjaya Tasikmalaya”, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Komunikasi 2016*, vol. 4: 2, 2016.

Tunjung, “Analisis Efisiensi Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Kedelai Pada Perusahaan Kecap Pt. Lombok Gandaria Food Industri Palur Karanganyar” ,*Skripsi: jurusan sosial ekonomi pertanian, fakultas pertanian, universitas sebelah maret Surakarta*. 2010.

Utami, Sri, Dkk, “Evaluasi Pola Kemitraan Usaha Tani Tebu (Studi pada PTPN X (Persero) PG. Pesantren Baru Kediri)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 2: 2, 2015.

Utaminingsih, Nur “Analisis Kritis Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga Dan Transformasi Agraria Di Indonesia”, *Jurnal Wanu Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Hasanuddin*, Vol. 1: 3, 2016.

Yulianjaya, Ferry dan Kliwon Hidayat, “Pola Kemitraan Petani Cabai Dengan Juragan Luar Desa (Studi Kasus Kemitraan Di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)”,*Jurnal Habitat*, Vol.27:1, 2016.

3. Internet

Ari Nugroho, “*Harga Cabai Rawit di Klaten Anjlok, ini Sebabnya*”,Diakses dari <http://jogja.tribunnews.com/amp/2017/09/10/harga-cabai-rawit-di-klaten-anjlok-ini-sebabnya>, pada tanggal 24 Januari 2018.

Badan Pusat Statistik, *Data jumlah petani menurut sector/subsector dan jenis kelamin pada tahun 2013*,Diakses dari <http://st2013.bps.go.id/dev/st2013/index.php/site/tabel?tid=23&w>

[id](#), pada tanggal 11 November 2017, pukul 11.23 WIB.

Badan Pusat Statistik, *Data penduduk Indonesia menurut provinsi pada tahun 2000-2010*, Diakses dari <http://www.bps.go.id/linkTabelStatistik/view/id/1267>, pada tanggal 11 November 2017.

Badan Pusat Statistik, “*Data luas panen, produksi dan rata-rata produksi salak pondoh per kecamatan di kabupaten sleman*”, Diakses dari <https://slemankab.bps.go.id/statictable/2017/11/17/339/luas-panen--produksi-dan-rata-rata-produksi-salak-pondoh-dan-salak-gading--per-kecamatan-di-kabupaten-sleman--2016.html>, pada tanggal 25 Januari 2018.

Badan Pusat Statistik, “*Grafik Rumah Tangga Usaha Pertanian 2003 dan 2013*”, Diakses dari <http://st2013.bps.go.id/dev/st2013/index.php/site/index>, pada tanggal 24 Januari 2018.

Kusuma, Wijaya. “*Harga Salak Anjlok, Petani di Sleman Menjerit*”, <http://regional.kompas.com/read/2017/07/11/14531711/harga.salak.anjlok.petani.di.sleman.menjerit>, diakses pada tanggal 11 agustus 2017.

Usman Hadi, “*Harga Cabai di Bantul Anjlok Karena Panen Melimpah*”, Diakses dari <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3646965/harga-cabai-di-bantul-anjlok-karena-panen-melimpah>, pada tanggal 24 Januari 2018.

Web Site Pemerintah Kabupaten Sleman, *kategori berita*, Diakses dari www.slemankab.go.id, pada tanggal 25 Januari 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Fotopenelitisedangmewawancaraiinforman



Wawancara dengan Bapak Pandri (Kelompoktani Sari Madu)



Wawancara dengan BapakSusanto (Masyarakat Desa Wonokerto, bukan petani salak pondoh)



Wawancara dengan bapak Samiyono (Pengurus PMT bidang Pemasaran)



Wawancara dengan Ibu Suharsis (Masyarakat tetua Desa Wonokerto)



Wawancara dengan Bapak Rahmat Badawi (Kepala Dukuh Imorejo, Desa Wonokerto)



Wawancara dengan bapak Suroto (Wakil Ketua PMT)



Wawancara dengan bapak Sari Siswanto (Ketua PMT)



Wawancara dengan Ibu Endang (Kelompok Tani Kusuma Mulya)



Foto penelitisedang mengikuti kegiatan PMT

Mengikuti kegiatan forum komunikasi bidang hortikultura dan perkebunan dari Dinas Pertanian, bertempat di PMT



Peneliti mengikuti kegiatan rapat rutin anggota dan pengurus PMT



Pertemuan dengan perwakilan 22 Dinas Pertanian Provinsi Indonesia



Kegiatan pembinaan dari Dinas Pertanian terkait permasalahan hama lalat buah salak pondoh

SURAT PERJANJIAN KERJASAMA PMT DENGAN PT. AMS

**PERJANJIAN KERJASAMA
ANTARA
PAGUYUBAN MITRA TURINDO
KECAMATAN TURI
KABUPATEN SLEMAN - YOGYAKARTA**

DENGAN

**PT AGUNG MUSTIKA SELARAS
JAKARTA**

TENTANG

**KEMITRAAN DALAM PRODUKSI DAN PEMASARAN SALAK
PONDOH UNTUK PASAR EKSPOR
Nomor: 001/MoU/III/2010**

Pada hari ini Jumat tanggal Dua Belas bulan Maret tahun Dua Ribu Sepuluh, yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Sari Siswanto
Jabatan : Ketua Paguyuban Petani Salak Turi "MITRA TURINDO"
Alamat : Desa Kembang Kecamatan Turi Kabupaten Sleman DIY

Bertindak untuk dan atas nama Paguyuban Mitra Turindo selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA.**

2. Nama : Budi Waluyo
Jabatan : Direktur PT Agung Mustika Selaras
Alamat : Jl. Bandengan Utara No. 1/5 A Jakarta

Bertindak untuk dan atas nama PT Agung Mustika Selaras untuk selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA.**

**Pasal 1
TUJUAN KERJASAMA**

Perjanjian kerjasama ini bertujuan:

- (1) Meningkatkan volume pemasaran buah salak berkualitas tinggi produksi PIHAK PERTAMA untuk tujuan ekspor.
- (2) Meningkatkan peran kelompok tani sebagai pusat pengembangan usaha ekonomi produktif (UEP) bagi masyarakat petani agribisnis komoditi salak di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- (3) Meningkatkan pendapatan PARA PIHAK yang mengadakan kerjasama.
- (4) Mewujudkan kemandirian usaha sosial ekonomi PIHAK PERTAMA.

**Pasal 2
PRINSIP-PRINSIP KERJASAMA**

Kerjasama ini didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- (1) Memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kedua belah pihak dan lingkungan sosial disekitarnya.
- (2) Saling menghormati dan menghargai kebebasan otonomi masing-masing pihak.

Pasal 3

RUANG LINGKUP KERJASAMA

Kerjasama dalam rangka pemasaran Salak Pondoh Sleman berupa kegiatan antara lain:

- (1) Penyediaan salak.
- (2) Penyortiran salak
- (3) Pengemasan salak.
- (4) Pengangkutan salak.
- (5) Pelatihan atau pendampingan teknis pasca panen dan pemasaran.

Pasal 4

JANGKA WAKTU

- (1) Perjanjian kerjasama ini berakhir 5 (lima) tahun sejak ditandatangani.
- (2) Kerjasama dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan yang telah dicapai atas kesepakatan PARA PIHAK.
- (3) Pihak yang bermaksud melakukan perpanjangan jangka waktu kerjasama wajib memberitahukan maksud perpanjangan tersebut selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari sebelum berakhirnya perjanjian.
- (4) Perjanjian ini berlaku dan mengikat sejak ditandatangani. Perjanjian ini dapat diperpanjang atau diakhiri sebelum waktunya berdasarkan kesepakatan bersama PARA PIHAK.

Pasal 5

HAK DAN KEWAJIBAN

- (1) Hak PIHAK PERTAMA
 - a. Memilih dan menetapkan jenis-jenis teknologi tepat guna yang dibahas dan diimplementasikan.
 - b. Melakukan sosialisasi program penerapan teknologi tepat guna bersama-sama dengan pelaksanaan program penerapan teknologi tepat guna dan pendampingan.
- (2) Kewajiban PIHAK PERTAMA
 - a. Menyediakan buah salak berdasarkan spesifikasi teknis sebagaimana tercantum pada lampiran perjanjian kerjasama ini yang telah disepakati bersama kepada PIHAK KEDUA sesuai dengan jumlah pesanan.
 - b. Menyortir serta menyeleksi buah salak yang diproduksi berdasarkan spesifikasi teknis yang telah disepakati.
- (3) Hak PIHAK KEDUA adalah:
 - a. Menerima Salak Pondoh sesuai dengan spesifikasi teknis yang disepakati.
- (4) Kewajiban PIHAK KEDUA adalah:

- a. Membeli salak pondoh yang sudah teregister yang berlokasi di Kabupaten Sleman dan diproduksi oleh PIHAK PERTAMA serta milik PIHAK PERTAMA dengan harga salak berdasarkan negosiasi dan kesepakatan bersama.
- b. Membayar Tunai setiap kali pengambilan Salak dari sekretariat Paguyuban.
- c. Memberikan konfirmasi pemesanan sebelum dilakukan pengiriman.
- d. Melakukan sosialisasi dan alih informasi pemasaran buah salak yang mutakhir kepada PIHAK PERTAMA.
- e. Menyiapkan dan melaksanakan program penerapan teknologi tepat guna bersama PIHAK PERTAMA/ melalui proses alih teknologi meliputi: pelatihan, pendampingan teknis dan penerapan teknologi tepat guna. Tehnis Pelaksanaan kegiatan ini disepakati oleh kedua belah pihak.

Pasal 6 LARANGAN

- (1) PIHAK PERTAMA tidak dibenarkan menyediakan salak pondoh untuk kepentingan pihak lain di luar dari PIHAK KEDUA.
- (2) PIHAK KEDUA tidak dibenarkan membeli salak pondoh di luar produksi dari PIHAK PERTAMA.
- (3) Kedua belah pihak tidak dibenarkan menyediakan atau membeli salak di luar kebun salak yang telah diregister.

Pasal 7 PEMBIAYAAN

Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditandatanganinya kerjasama ini menjadi beban dan tanggung jawab masing-masing pihak.

Pasal 8 EVALUASI

Evaluasi terhadap perjanjian kerjasama ini baik menyangkut volume pasokan, kualitas, teknologi, ukuran, pengemasan, dan lain-lain akan dilakukan setiap 3 (tiga) bulan sekali terhitung sejak perjanjian kerjasama ditanda tangani atau sesuai kebutuhan.

Pasal 9 FORCE MAJEUR

- (1) Force Majeur adalah suatu keadaan di luar kehendak PARA PIHAK yang dapat mempengaruhi pelaksanaan perjanjian baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perjanjian kerjasama tidak dapat terpenuhi sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati dan disetujui sebagaimana yang diatur dalam perjanjian ini.

Yang digolongkan sebab-sebab Force Majeur:

- a. Peperangan
- b. Revolusi
- c. Kerusuhan/huru-hara
- d. Bencana alam

e. Kebakaran

- (2) Force Majeur hanya menunda pelaksanaan perjanjian ini dan tidak mengakhiri perjanjian, setelah berakhirnya Force Majeur, pihak yang terkena Force Majeur harus melaksanakan kembali perjanjian ini.
- (3) Pihak yang mengalami Force Majeur yang mempengaruhi pelaksanaan perjanjian berkewajiban memberitahukan secara tertulis paling lambat 30 hari setelah kejadian kepada pihak lainnya.
- (4) Pemberitahuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) yang diterima setelah melewati batas akhir pemenuhan pelaksanaan perjanjian tersebut berekibat hilangnya hak menuntut serta hal-hal lain sehubungan dengan Force Majeur yang terjadi kecuali ditetapkan lain oleh PARA PIHAK sebagai hasil musyawarah untuk mufakat dan kesepakatan PARA PIHAK tersebut dituangkan secara tertulis.
- (5) PIHAK yang menanggung kerugian yang tidak dapat dihindari akibat terjadinya sebab Force Majeur, ditetapkan melalui musyawarah untuk mufakat dan kesepakatan PARA PIHAK tersebut dituangkan secara tertulis.
- (6) Hal-hal yang diambil untuk mengatasi atau menanggulangi terjadinya Force Majeur ditetapkan melalui musyawarah untuk mufakat dan kesepakatan PARA PIHAK yang dituangkan secara tertulis.

Pasal 10

BERAKHIR ATAU BATALNYA PERJANJIAN

- (1) Dalam hal Perjanjian Kerjasama telah berakhir masa berlakunya dan tidak ada pemberitahuan secara tertulis atau lisan dari kedua belah pihak untuk perpanjangan jangka waktu perjanjian maka perjanjian dinyatakan berakhir dengan sendirinya.
- (2) Perjanjian kerjasama ini dapat berakhir atau batal dengan sendirinya apabila ada ketentuan perundang-undangan dan atau kebijakan Pemerintah Republik Indonesia yang tidak memungkinkan berlangsungnya Perjanjian Kerjasama ini.
- (3) Dalam hal perjanjian ini berakhir karena berakhirnya jangka waktu perjanjian sebagaimana dimaksud dalam butir (1) diatas atau karena aturan perundang-undangan dan atau peraturan pemerintah sebagaimana dimaksud butir (2), maka pengakhiran perjanjian ini tidak membebaskan hak dan kewajiban dari masing-masing pihak yang belum diselesaikan sebagai akibat dari pelaksanaan sebelum perjanjian berakhir.

Pasal 11

PENYELESAIAN PERSELISIHAN

- (1) Untuk perjanjian kerjasama ini dan segala akibatnya kedua belah pihak memilih Hukum yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- (2) Dalam hal terjadi perselisihan mengenai penafsiran dalam pelaksanaan kerjasama ini, maka kedua belah pihak akan menyelesaik secara musyawarah dan mufakat.
- (3) Dalam hal tidak terdapat kesesuaian pendapat dalam musyawarah dan mufakat, maka kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikan melalui pengadilan negeri setempat.

Pasal 12

KETENTUAN LAIN

- (1) Untuk melaksanakan perjanjian ini PARA PIHAK akan menginstruksikan Unit Kerja dibawahnya sesuai dengan ketentuan yang disepakati bersama.
- (2) Hal-hal yang bersifat teknis akan diatur dalam ketentuan tersendiri, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri.
- (3) Lampiran-lampiran yang terdapat dalam perjanjian ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perjanjian ini.
- (4) Perubahan atau hal-hal lain yang belum ada atau belum cukup diatur dalam perjanjian ini, akan diatur lebih lanjut oleh PARA PIHAK dalam perjanjian tambahan sebagai tambahan yang tidak terpisahkan dari perjanjian ini.

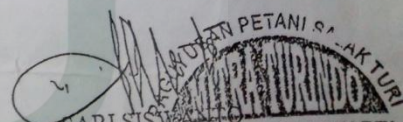
Pasal 13
PENUTUP

Perjanjian Kerjasama ini dibuat rangkap secukupnya, 2 (dua) diantaranya bermaterai cukup, serta mempunyai kekuatan hukum yang sama setelah ditandatangani dan dibubuhi cap kedua Instansi.

PIHAK KEDUA
DIREKTUR
PT AGUNG MUSTIKA SELARAS


BUDI WALUYO

PIHAK PERTAMA
KETUA
PAGUYUBAN MITRA
TURINDO


SARI SISWANTO
SLEMAN, YOGYAKARTA



Pasasti peresmian gedung packing dan grading PMT

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengurus Paguyuban Mitra Turindo

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya paguyuban petani salak pondoh?
2. Siapa yang membangun paguyuban? Atas dasar apa mereka membangun?
3. Apa visi dan misi Paguyuban Mitra Turindo?
4. Siapa ketua pertama-sekarang Paguyuban Mitra Turindo?
5. Apa tugas dan fungsi pengurus Paguyuban Mitra Turindo?
6. Paguyuban Mitra Turindo bekerjasama dengan siapa saja?
7. Bagaimana awal hubungan dengan pihak eksportir? Dan siapa aktor yang terlibat dalam bidang itu?
8. Bagaimana pola kemitraan Paguyuban Mitra Turindo?
9. Bagaimana menjalin kesepakatan atau kontrak antara petani, paguyuban dan perusahaan?
10. Apakah kontrak disusun bersama atau sepihak?
11. Apakah kesepakatan antar petani, paguyuban dan perusahaan tertulis secara resmi bermaterai? Ataukah hanya secara lisan?
12. Apa saja kegiatan atau program dalam Paguyuban Mitra Turindo?
13. Apa prestasi-prestasi yang pernah didapat
14. Berapa kelompok yang bergabung dengan Paguyuban Mitra Turindo yang masih aktif dan tidak?
15. Jika ada yang tidak aktif, bagaimana analisis pihak pengurus paguyuban dalam menanggapi itu?
16. Ada berapa petani salak pondoh salak pondok sekecamatan Turi?
17. Bagaimana Paguyuban Mitra Turindo membina para petani salak pondoh demi mencapai harapan dan tujuan paguyuban?
18. Dari tujuan dasar didirikannya PMT untuk meningkatkan kesejahteraan petani salak, kira” apa saja upaya darii PMT untuk mencapai itu semua?
19. Adakah indikator kesejahteraan ekonomi bagi petani dari PMT ?

B. Petani Mitra Turindo

1. Apa yang menjadi inisiatif anggota petani salak pondoh bermitra dengan Paguyuban Mitra Turindo?
2. Apa saja Hak dan Kewajiban petani salak pondoh selama bermitra?
3. Bagaimana cara menjalin hubungan baik dengan Paguyuban Mitra Turindo sehingga sampai sekarang masih aktif bermitra?
4. Bagaimana syarat” bermitra dengan Paguyuban Mitra Turindo?
5. Apa saja yang sudah dihasilkan petani salak pondoh selama bergabung dengan mitra Turindo?
6. Apakah selama bermitra di PMT selalu mengalami keuntungan? Atau pernah mengalami kerugian?
7. Bagaimana sistem bagi hasil yang ada di PMT ?
8. Adakah evaluasi bulanan dari PMT dengan petani dan perusahaan, membahas apa?
9. Bagaimana proses pola kemitraan yang dilakukan Paguyuban Mitra Turindo? Apakah ada keganjalan atau kritik yang ingin disampaikan?
10. Apa yang membedakan dari segi sosial dan ekonomi sebelum bergabung dengan mitra dan sesudah bergabung?
11. Apa yang menjadi kesulitan atau kerepotan bagi petani selama bermitra?

C. Eksportir (PT. Agung Mustika Selaras)

1. Bagaimana sejarah awal kerjasama PT. AMS dengan PMT?
2. Bagaimana strategi eksportir dalam membangun hubungan kemitraan dengan PMT.
3. Bagaimana syarat-syarat agar dapat beekrjasama dengan PT. AMS?
4. PT. AMS bekerja sama dengan siapa saja selain dengan PMT?
5. Bagaimana alur pembuatan kontrak perjanjian kemitraan dengan PMT?
6. Siapa yang mengatur isi perjanjian PT. AMS dengan PMT?
7. Apa saja peran PT. AMS kepada PMT?

8. Apa keuntungan yang didapat PT. AMS selama membangun kemitraan dengan PMT?

D. Pemerintah (Dinas Pertanian Provinsi DIY)

1. Apa saja program pemerintah untuk petani Mitra Turindo yang sudah mempunyai kebun teregister?
2. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan kepada petani melalui sekolah lapang?
3. Bagaimana strategi membangun hubungan baik dengan petani Mitra Turindo? Adakah evaluasi?
4. Apa yang menjadi keuntungan pemerintah selama PMT berdiri?

PEDOMAN OBSERVASI

- A. Mengamati kegiatan rutinan Paguyuban Mitra Turindo
- B. Mengamati proses pemasaran salak pondoh kepada eksportir
- C. Mengamati kondisi ekonomi petani Mitra Turindo

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	PEDOMAN	KETERANGAN
1	Mencari data lokasi penelitian	Data monografi Desa Wonokerto
2	Mencari dokumen kemitraan PMT	Surat keterangan perjanjian MoU, surat keterangan kebun teregister,
3	Mencari dokumen mengenai PMT	Buku pedoman keanggotaan PMT, buku pencatatan Standar Operasional Prosedur (SOP),
4	Mengambil dokumentasi kegiatan PMT	Foto kegiatan yang diambil penulis langsung, maupun diakses dari beberapa sumber yang sudah tertulis.

CURRICULEM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Nur Kholifatul Izzah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 30 Oktober 1996
Alamat Asal : Lengor, Laren, Lamongan, Jawa Timur
Alamat Tinggal : Gang Genjah, No. 8A, Caturtunggal,
Depok, Sleman, Yogyakarta
Email : Lifaizzah96@gmail.com
No. HP : 085801193830



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK MUSLIMAT MIFTAHUL HUDA	2000
SD	MI MIFTAHUL HUDA	2002
SMP	MTs TARBIYATUT THOLABAH	2008
SMA	MA TARBIYATUT THOLABAH	2011
S1	UIN SUNAN KALIJAGA	2014

C. Latar Belakang Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyah 'Ula Zahrotul Islamiyah Lamongan (2004-2008)
2. Madrasah Diniyah Wustho Tarbiyatut Tholabah (2008-2011)
3. Madrasah Diniyah 'Ulya Tarbiyatut Tholabah (2011-2014)
4. Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan (2008-2014)

D. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Osis MTs. Tarbiyatut Tholabah Bidang Keagamaan dan Kreasi Seni (2010-2011)
2. Pengurus Osis MA. Tarbiyatut Tholabah Bidang Wakil Ketua Osis (2013-2014)

3. Anggota Paguyuban Alumni Pondok Keranji di Yogyakarta (@POKER.YO) (2014-2018)
4. Anggota Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Pondok Syahadat Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga (2014-2016)

E. Pengalaman Pekerjaan

1. Pengajar di TPA-TKA-TQA Anwar Rasyid (2016-2018)
2. Pengajar di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta (2017-2018)

